



HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA LANJUT USIA

Nandar Wirawan

S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesetiakawanan Sosial Indonesia, Jakarta, Indonesia

e-mail : Nandarwirawan83@gmail.com

ABSTRAK

Coronavirus Disease-19 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *evere acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*, yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003. Meski tergolong dalam satu keluarga besar virus, namun berbeda jenis virus, dan penyebarannya lebih luas dan cepat dibandingkan virus SARS. Pandemi COVID-19 ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan khususnya pada lanjut usia, dan lanjut usia umumnya menghadapi risiko yang signifikan terkena COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan keluarga dengan perilaku pencegahan covid-19 pada lansia di RT.10/Rw.004, Rawa Buaya, Cengkareng- Jakarta Barat. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan metode pendekatan Cross sectional. Sample berjumlah 53 reponden dan diambil dengan cara total sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021 di wilayah RT 010 RW 004 Rawa Buaya, Cengkareng Jakarta Barat. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Analisis data menggunakan uji Kolmogorov *Sminrov*. Dari data penelitian tersebut didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan perilaku pencegahan covid-19 pada lansia di dapatkan hasil p-value 0,073. Maka kesimpulan tidak terdapat hubungan pengetahuan keluarga dengan perilaku pencegahan covid-19 pada lansia di rt 010/rw 004 rawa buaya, cengkareng Jakarta barat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Covid-19, Lansia

ABSTRACT

Coronavirus Disease-19 (Covid-19) is an infectious disease caused by *Evere acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*, which is the same as the cause of SARS in 2003. Although it belongs to one large family of viruses, it is a different type of virus, and its spread is wider and faster than the SARS virus. The COVID-19 pandemic has an impact on various aspects of life, especially the elderly, and the elderly generally face a significant risk of contracting COVID-19. This study aims to determine the relationship between family knowledge and COVID-19 prevention behavior in the elderly in RT.10/Rw.004, Rawa Buaya, Cengkareng-West Jakarta. The design of this study used a quantitative correlation method with a cross sectional approach. The sample amounted to 53 respondents and was taken by total sampling. This research was conducted in May 2021 in the area of RT 010 RW 004 Rawa Buaya, Cengkareng, West Jakarta. Collecting data using a questionnaire. Analysis of the data using the Kolmogorov *Sminrov* test. From the research data, it was found that there was no significant relationship between family knowledge and COVID-19 prevention behavior in the elderly, with a p-value of 0.073. So the conclusion is that there is no relationship between family knowledge and COVID-19 prevention behavior in the elderly at rt 010/rw 004 rawa crocodile, cengkareng, west Jakarta.

Keywords: *Knowledge, Behavior, Covid-19, Elderly*

1. PENDAHULUAN

Usia lansia dan pra lansia pada pandemik covid-19 ini menjadi salah satu kelompok yang rentan terdampak, dibuktikan dengan data yang tertulis dalam Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (2020) di mana terdapat 12,2% kasus terkonfirmasi positif pada lansia dan pada pra lansia sebanyak 25,1% di Indonesia. Lansia dikatakan rentan karena berbagai sebab. Faktor usia yang tua menjadi salah satu penanda. Hidup yang lebih lama bukan berarti hidup dalam kondisi sehat. Riset sebelumnya menemukan bahwa bertambahnya usia juga diikuti dengan meningkatnya kecenderungan untuk sakit dan memiliki keterbatasan fisik (disable) karena terjadinya penurunan kemampuan fisik yang cukup drastis (Christensen, dkk., 2009; Gatimu dkk., 2016). Usia yang bertambah juga cenderung diikuti oleh munculnya berbagai penyakit kronis, tidak sedikit lansia yang memiliki penyakit kronik, seperti penyakit jantung, diabetes, asma, atau kanker. Hal ini dapat meningkatkan risiko atau bahaya infeksi virus Corona. Pasien kanker dan penyakit hati kronik lebih rentan terhadap infeksi SARS-CoV-2 (Melani, 2020)

Kemampuan keluarga dalam pengelolaan kesehatan bagi keluarganya sangatlah penting dan sangat menjadi harapan untuk kesejahteraan anggota keluarga lainnya, dari segi aspek sejauh mana keluarga harus memiliki kemampuan untuk bisa mengenal masalah kesehatan, pengambilan keputusan, peran memberikan pelayanan kesehatan keluarga, mempertahankan kondisi lingkungan rumah yang menunjang kesehatan serta mempertahankan hubungan yang menguntungkan keluarga dan fasilitas kesehatan (Ali,Z,2010). Kesadaran setiap individu dalam keluarga dalam memenuhi kebutuhankesehatan adalah modal awal

untuk tetap menjaga status kesehatannya. Seorang lansia yang merupakan usia renta harusnya menjadi perhatian lebih, seorang lansia harus dilihat juga kemampuannya terkait kesehatan agar bisa tetap mandiri di usianya (Effendi & Chayatin, 2018). Pada kondisi pandemi ini, segala kegiatan dan aktivitas lansia benar- benar harus dipandu baik yang bersifat biologis, psikologis, sosialnya serta aspek spiritualnya.

Dengan adanya keluarga atau pendamping lansia sangatlah menjadi kunci keberhasilan upaya pencegahan terhadap segala masalah kesehatan yang berhubungan dengan lansia yang dalam hal ini adalah pada kondisi pandemi, lansia diharapkan bisa tetap sehat dan bebas ancaman dari risiko tertular covid-19. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Abidin (2019), bahwa keluarga sangat memegang peranan penting untuk menjaga dan mempertahankan status kesehatan keluarganya

Permasalahan yang didapatkan di keluarga antara lain adalah terbatasnya pengetahuan keluarga mengenai tindakan pencegahan virus Covid-19, kurangnya kesadaran keluarga untuk menggunakan masker ketika keluar rumah, kurangnya pemahaman keluarga dalam penggunaan antiseptik dan desinfektan saat batuk dan bersin (Han Y, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan RT.10/RW.004, Rawa Buaya Peneliti mendapatkan beberapa keluarga lansia tidak mengetahui tentang bagaimana cara pencegahan Covid-19 seperti, menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan pakai sabun di air mengalir ataupun menggunakan antiseptic setelah beraktifitas. Berdasarkan fenomena di atas maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan keluarga dengan perilakupencegahan Covid-19 pada lansia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 DESAIN PENELITIAN

Desain pada Penelitian ini adalah kuantitatif dengan analitik observasional dan menggunakan rancangan cross-sectional. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan keluargasebagai variabel dependen dan variabel independen sebagai faktor penyebab yaitu pencegahan COVID-19 pada lansia.

2.2 POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat yang berada di wilayah RT 11 RW 04 Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

2.3 SAMPEL

Sampel dalam penelitian ini adalah Keluarga dengan lansiyang berada di wilayah RT 11 RW 04 Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1
Distribusi Frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen(%)
Baik	19	35.8
Cukup	8	15.1
Kurang	26	49.1
Total	53	100.0

Dari hasil analisis data yang didapat dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada 19 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan persentase 35.8 %, sedangkan ada 26 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan persentase 49.1 %.

Analisis peneliti terkait hasil bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan keluarga dengan perilaku pencegahan covid-19 pada lansia di rt 010/rw 004 rawa buaya, cengkareng Jakarta barat. Dikarenakan penyakit covid-19 merupakan hal baru bagi masyarakat sehingga mereka juga kurang mengetahui informasi mengenai covid-19 dan cara pencegahannya.

Permasalahan yang didapatkan di responden antara lain adalah terbatasnya pengetahuan responden mengenai tindakan pencegahan virus covid-19, kurangnya kesadaran untuk menggunakan masker ketika keluar rumah, kurangnya pemahaman dalam penggunaan antiseptic dan desinfektan saat batuk dan bersin (Han Y,2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo). Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah responden mampu mengetahui tentang COVID-19 dan upayapencegahannya.

Tabel 3.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan

Perilaku	Frekuensi (n)	Persen (%)
Sangat baik	17	32.1
Baik	13	24.5
Cukup	8	15.1
Kurang	9	17.0
sangat buruk	6	11.3
Total	53	100.0

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa ada 17 responden yang memiliki perilaku sangat baik dengan persentase 32.1% sedangkan ada 6 responden yang memiliki perilaku pencegahan sangat buruk dengan persentase 11.

Ditinjau dari hasil penelitian pada tabel 3.2 mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku pencegahan covid-19, sebagian besar responden memiliki perilaku yang sangat baik yaitu sebanyak 17 responden dengan persentase 32.1% sedangkan yang memiliki perilaku yang sangat buruk sebanyak 6 responden dengan persentase 11.3%. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Andina Bunga Syafel (2020) di mana mayoritas responden memiliki perilaku baik sebanyak 72 orang (60%) dan mayoritas responden memiliki perilaku yang kurang baik sebanyak 48 orang (40%).

Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19 (Audria, 2019). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Rahayu, 2014). Perilaku pencegahan dalam arti luas tidak hanya terbatas ditujukan terhadap seseorang yang sehat tetapi dapat pula ditujukan terhadap penderita yang sedang sakit. Sesuai dengan batasan "pencegahan" ialah "the act of keeping from happening", yang maksudnya merupakan tindakan yang menjaga jangan sampai

terjadi sesuatu atau dengan kata lain jangan sampai telanjur parah (Hariyono, 2013)

Tabel 3.3
Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Covid-19										<i>P Value</i>
	Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang		Sangat Buruk		
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	12	63.2%	6	31.6%	1	5.3%	0	0%	0	0%	
Cukup	2	25.0%	2	25.0%	3	37.5%	1	1.4%	0	0%	
Kurang	3	8.3%	5	19.2%	4	30.8%	8	30.8%	6	23.1%	
Jumlah	17	32.1%	13	24.5%	8	15.1%	9	17.0%	6	11.3%	

Dari hasil analisis data yang di peroleh pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang dengan perilaku sangat baik dengan persentase 63.2% sedangkan respondeng yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang dengan perilaku pencegahan sangat buruk. Hasil analisis uji Kolmogorov sminrove didapatkan hasil nilai *p value* sebesar 0.073 yang artinya nilai $p > 0.05$ menandakan jika H_0 gagal ditolak sehingga dapatdisimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19.

Berdasarkan pengetahuan didapat sebagian responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26 orang dengan persentase 49.1%. berdasarkan hasil uji Kolmogorov sminrove didapatkan hasil nilai *p value* sebesar 0.073 yang artinya nilai $p > 0.05$ menandakan jika H_0 gagal ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan

covid-19.

Teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo yang terkait bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki tindakan pencegahan COVID-19 yang cukup hingga baik. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dengan pengetahuan yang baik dapat menciptakan perilaku yang baik pula. Di mana tingkat pengetahuan keluarga juga memengaruhi kepatuhan menggunakan masker dan kepatuhan cuci tangan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Kepatuhan merupakan perilaku positif dari keluarga.

Sebaliknya perilaku keluarga yang tidak baik akan meningkatkan jumlah kasus dan angka kematian akibat penularan COVID-19. Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi dan lingkungannya. Eksplorasi tentang perilaku Kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Almi,2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan yang dilakukan responden sebagian besar pada kategori sangat baik (32.1%).

Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menjaga jarak saat di luar rumah, selalu mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer sebelum masuk rumah, taat menggunakan masker saat berpergian dan tidak

bersentuhan atau salaman dengan oranglain. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap COVID-19 tersebut (Ahmadi, 2013)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai "Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Lansia Di Rt 010/Rwa 004 Rawa Buaya, Cengkareng Jakarta Barat" maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Dari 53 responden yang telah diteliti dengan hasil menunjukkan 26 responden yang berpengetahuan kurang (49.1%) dan 19 responden berpengetahuan baik (35.8%). Dari 53 responden yang telah diteliti dengan hasil 17 responden yang memiliki perilaku sangat baik (32.1%) dan 6 responden yang memiliki perilaku sangat baik (11.3%).

4.2 SARAN

Saran dari penelitian ini adalah Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam membantu masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai tentang penyakit covid-19 yaitu dengan melakukan kegiatan promosi kesehatan. Serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat meningkatkan penelitian yang berkaitan dengan perilaku pencegahan covid-19 karena akan memperbaiki generalisasi hasil penelitian serta memiliki nilai manfaat yang lebih tinggi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini, terutama yayasan yang senantiasa mendukung selama proses kegiatan penelitian ini berlangsung.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zainal Abidin Dan Errix Kristian Julianto. 2020. "Hubungan Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Covid19 Bagi Lansia Di Desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro.
- Ambo hamsah Idawati, Fredy Akbar K, Chairunnisa Sukiman. 2021 „ Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia dalam Upaya Pencegahan covid-19 di Desa Sidorejo“
- Bunga Syafel Andinadan Anissatul Fatimah, 2020. „ Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dengan Kepatuhan Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Covid-19 Di Rt 02 Rw 05 Kabandungan I Desa Sirnagalih I Bogor“
- Jurnal Semarak. Budhi Prabowo¹, Angga Juanda, Ibrahim Bali Pamungkas. 2020 "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Dan Faktor Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolahdasar (Study Kasus Di Kecamatan Pondok Betung , Tangerang Selatan)," 3.1
- "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)," *Menkes/413/2020*, 2019
- Mujiburrahman, Riyadi, Dan Ningsih, 2020 "Pengetahuan Berhubungan Dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Masyarakat," *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2.2 (2020), 130-40
[Http://Www.Elsevier.Com/Locate/Scp](http://www.Elsevier.Com/Locate/Scp)
- Melani Kartika Sari. Jurnal Karya Abdi. 2020 Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Di Sd Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.
- Melvin Josua Wonok, Ribka Wowor, Ardiansa A. T. Tucunan. 2020. Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Tumani Kecamatan MaesaanKabupaten Minahasa Selatan
- Suryaningrum, Fatma Nur. 2021, Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Sronol Wetan, Semarang.
- Widanarti Setyaningsih, S.Kp.,Mn, Dkk. Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat. 2020. Hidup Sehat Bagi Lansia Pada Era New Normal Pandemi Covid-19.
- Willy, 2021. Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona.